

PENGELOLAAN PROGRAM BINA PRESTASI DI SD SANTA THERESIA 1 PANGKALPINANG

Sri Sugiyarti¹, Oktarina²

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Bangka Belitung
sri.sugiyarti@stkipmbb.ac.id
oktarina@stkipmbb.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SD Santa Theresia I, Pangkalpinang, Provinsi Bangka Belitung. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi sekolah yang memiliki kesadaran untuk terus melakukan pembinaan dalam mata pelajaran yang dilombakan, pelatihan umum dilakukan dari acara kompetisi, berbeda dengan Santa Theresia I, sekolah ini telah menjadwalkan program pelatihan khusus untuk studi diperebutkan. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan Program Bina Prestasi di SD Santa Theresia I. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian yang telah dilakukan, terungkap bahwa program ini telah selama beberapa tahun, sebelumnya bernama "Persiapan untuk kompetisi", seiring dengan waktu nama berubah menjadi Bina Prestasi. Program ini untuk membedakannya dari kegiatan ekstrakurikuler lain karena program ini khusus untuk mata pelajaran yang dibandingkan. Pelatihan dilakukan seminggu sekali selama satu jam setelah sekolah. Pembinaan akan lebih intensif sebelum pertandingan, biasanya dilakukan tiga kali seminggu. Materi yang disampaikan adalah tentang pertanyaan di Olimpiade serta pertanyaan yang biasanya dibandingkan. Evaluasi masih dilakukan tetapi secara informal. Dari pelatihan berkelanjutan ini, hampir setiap tahun sekolah ini memenangkan Olimpiade dan kompetisi serupa, baik di tingkat lokal maupun nasional. Sebab Sains Matematika bahkan memiliki kejuaraan internasional dengan mendapatkan Piala Perunggu.

Kata kunci: Pembinaan, Program Bina Prestasi, Santa Theresia

PENDAHULUAN

Kualitas sekolah sering dipotret oleh masyarakat dari seberapa banyak prestasi yang dihasilkan oleh lembaga tersebut. Semakin banyak prestasi yang diperoleh oleh sekolah masyarakat akan memandang sekolah tersebut adalah sekolah bermutu. Dalam upaya meningkatkan mutu ini sekolah-sekolah menawarkan berbagai program unggulan yang ditawarkan kepada masyarakat, setiap sekolah menawarkan program yang berbeda dan unik agar tetap diminati. Tidak hanya di sekolah menengah atas, program-program ini bahkan sudah mulai dilaksanakan di tingkat pendidikan dasar. Isjoni (2009:60) memaparkan bahwa pendidikan dasar sering disebut sebagai pondasinya pendidikan. Di sekolah ini anak mendapatkan pendidikan pertama dan akan menjadi dasar bagi proses pendidikan selanjutnya. Pada masa ini adalah masa pembentukan nalar, imajinasi dan persepsi seorang anak. Pada kondisi ini anak didik sangat tergantung kepada gurunya. Oleh karena itu, kemampuan profesional seorang guru sekolah dasar mutlak harus dimiliki. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar mensyaratkan adanya guru profesional.

Profesionalisme guru ini diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti menyediakan media pembelajaran yang kekinian, selalu menyajikan materi yang up to date hingga membentuk program-program untuk meningkatkan kualitas siswanya. Hasil penelitian

yang dilakukan penulis di empat sekolah yang dianggap favorit di Pangkalpinang menunjukkan sekolah-sekolah ini memiliki program-program yang menjadi daya dorong meningkatnya prestasi siswa, seperti di SDN 3 dimana setiap Sabtu hanya digunakan untuk kegiatan peningkatan kemampuan siswa dengan memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler, tidak ada pembelajaran di kelas, semua siswa belajar sesuai dengan minatnya seperti karate, silat, bernyanyi, pramuka dan lain sebagainya. Sementara di SD IT Al Bina kegiatan memadukan unsur-unsur agama dalam setiap mata pelajaran menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat, Sugiyarti (2018). Demikian pula dengan SD Santa Theresia I Kota Pangkalpinang, diantara banyaknya program ekstrakurikuler yang ada mereka mengkhususkan untuk mata pelajaran yang sering dilombakan di SD, diantaranya Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA.

Kepala Sekolah Suyati S.Pd menyatakan selain mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan setiap sore seperti dokter kecil, catur, bulu tangkis, pramuka, futsal, bina vokal, karate, menggambar, menari, tenis meja, drumband. Sekolah ini juga memiliki satu program yang dibentuk oleh tim guru untuk membina anak-anak yang berbakat sehingga ketika ada siswa menonjol dalam bidang tertentu kemudian dibimbing untuk nantinya untuk mengikuti lomba-lomba seperti O2SN, maupun olimpiade dan pertandingan lainnya. Pembinaan sudah dilakukan mulai kelas 1 dan akan intensif dijalankan menjelang pertandingan dilaksanakan. Penelitian ingin menggambarkan bagaimana pengelolaan Program Bina Prestasi di Sekolah Dasar Santha Theresia I Pangkalpinang, program ini menarik untuk diteliti mengingat tidak semua guru-guru sekolah '*kawa*' memberikan bimbingan kepada siswanya di luar jam pelajaran, disamping itu tidak semua sekolah memiliki strategi meningkatkan prestasi siswanya sehingga tidak ada peningkatan dalam kualitas sekolah. Penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan pengelolaan program Bina Prestasi sehingga kedepannya strategi ini mampu memberikan gambaran kepada sekolah lain untuk mewujudkan sekolah yang unggul dalam berbagai prestasinya.

Secara umum program yang dijalankan oleh sekolah dibagi dalam potensi akademik dan non akademik. Program-program ini tidak hanya untuk mengoptimalkan potensi anak didik dan menunjukkan kualitas sekolah, tetapi juga sebagai kekuatan *branding* di mata masyarakat. Lebih jauh, program sejenis merupakan implikasi dari kegiatan evaluasi pendidikan yang memang menjadi salah satu unsur utama proses belajar mengajar.

Pelaksanaan berbagai program pembinaan prestasi tentu harus mengacu pada realisasi standar mutu sekolah. Dengan demikian, sekolah harus memegang teguh berbagai prinsip utama standar mutu pendidikannya. Prinsip-prinsip yang dimaksud, Pertama, mandiri dan partisipatif. Program harus dikembangkan dan diimplementasikan secara mandiri oleh satuan pendidikan dengan membangun partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan. Kedua, terstandar menggunakan acuan mutu minimal Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan dapat ditetapkan oleh satuan pendidikan bagi satuan pendidikan yang telah memenuhi SNP. Ketiga, integritas. Menggunakan data dan informasi yang jujur sesuai dengan kondisi yang ada di satuan pendidikan. Keempat, sistematis dan berkelanjutan. Dilaksanakan secara berkelanjutan mengikuti lima langkah penjaminan mutu yang membentuk suatu siklus yang dilaksanakan secara berurutan dan berkelanjutan membentuk suatu siklus. Kelima, holistik. Dilaksanakan terhadap keseluruhan unsur yang meliputi organisasi, kebijakan, dan proses-proses yang terkait. Keenam, transparan dan akuntabel.

Selain itu berbagai program pembinaan prestasi harus sejalan dengan langkah-langkah standar mutu. Langkah-langkah yang dimaksud seperti terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 diantaranya:

- a Penetapan standar
- b Pemetaan mutu

- c Penyusunan rencana pemenuhan
- d Pelaksanaan pemenuhan mutu
- e Evaluasi/audit mutu

Melalui pengelolaan program-program untuk meningkatkan kualitas sekolah, diharapkan sekolah akan menjadi sekolah yang bermutu dan menjadi rujukan masyarakat dalam menyekolahkan anaknya. Merujuk pada pemikiran Edward Sallis, Sudarwan Danim (2006) mengidentifikasi paling tidak beberapa ciri sekolah bermutu, yaitu:

- a. Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal.
- b. Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dengan komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
- c. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya, sehingga terhindar dari berbagai “kerusakan psikologis” yang sangat sulit memperbaikinya.
- d. Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik di tingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.
- e. Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada masa berikutnya.
- f. Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas, baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.
- g. Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.
- h. Sekolah mendorong orang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
- i. Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal.
- j. Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.
- k. Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
- l. Sekolah memandang kualitas sebagai bagian integral dari budaya kerja.
- m. Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.

Sekolah yang bermutu dengan kriteria diatas tentunya banyak dicari masyarakat, dengan bersekolah di sekolah bermutu kualitas anak dalam belajar tentu juga akan lebih baik. Dalam mencapai kualitas anak ini dibutuhkan peran guru yang di kelas tidak hanya sebagai pemberi materi/narasumber atau pengajar tetapi juga menjadi motivator dan pemberi bimbingan bagi siswanya ke arah prestasi yang membanggakan. Hal ini dilakukan agar perkembangan belajar anak di sekolah dasar berkembang secara optimal, disamping itu kebutuhan eksternal dan internal siswa juga harus dipenuhi. Kebutuhan eksternal lebih mengarah kepada kebutuhan peralatan alat-alat sekolah seperti seragam, buku, tas, sepatu, pensil, dan alat-alat sekolah lainnya. Kebutuhan internal lebih mengacu kepada semangat yang timbul pada dalam diri siswa itu sendiri untuk menumbuhkan prestasi belajar, bakat dan minat yang terpendam pada diri masing-masing siswa untuk lebih terpacu dan termotivasi. Melalui program-program inilah salah satu usaha sekolah untuk memenuhi kebutuhannya tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan apa adanya. Penelitian ini dilakukan di SD

Santa Theresia 1 Pangkalpinang, di Jalan Toni Wen Pangkalpinang. Untuk itu penelitian ini dilakukan dalam tahapan persiapan, penggalian data, dan pelaporan.

Untuk menggali data pokok yang berhubungan langsung dengan permasalahan penelitian ini lebih memanfaatkan sumber data dari key informan seperti kepala sekolah untuk menggali informasi gambaran umum sekolah dan program Bina Prestasi, guru pembina/pendamping untuk mengetahui gambaran mengenai pembinaan yang dilakukan dalam bidangnya masing-masing. Dan terakhir adalah siswa dan siswa peserta program Bina Prestasi untuk mengetahui seperti apa program ini dijalankan dan bagaimana dampaknya terhadap prestasi mereka.

Adapun teknik pengambilan data dilakukan dengan cara: 1).Wawancara, Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (indepth interview) yaitu wawancara untuk memperoleh data di bawah permukaan dan menemukan apa yang dipikirkan dan dirasakan tentang topik wawancara sehingga perlu dilakukan berulang-ulang dan intensif serta berhubungan langsung dengan kedalaman data yang diharapkan (Mulyana, 2002: 180-181; Sudjana dan Ibrahim, 2001: 202).2) Observasi, Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi yakni peneliti berperan serta dalam kehidupan subjek yang diteliti dengan mengikuti orang yang diteliti, melihat apa yang mereka lakukan, kapan, dengan siapa, dalam keadaan bagaimana dan menyangkut tindakan yang dilakukan (Mulyana, 2002: 162-163). dan 3) Dokumentasi, Metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan teknik penggalian data penunjang terhadap data yang diperoleh dari dua teknik pokok di atas. Teknik ini digunakan dengan menganalisis dokumen-dokumen yang memuat data baik tentang data kualitatif maupun data kuantitatif.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Menurut Moleong (1996, hal. 178) teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan antar sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan dengan memeriksa derajat keabsahan data temuan dengan membandingkan antar metode yang digunakan, antar sumber data dan antar konteks atau setting sosial ketika data diperoleh.

Untuk analisis data sebagaimana sebuah penelitian kualitatif, berlangsung sejak masa pengumpulan data sampai data ditulis secara deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui; 1) Wawancara mendalam kepada kepala sekolah, guru pembina dan siswa, 2). Observasi kegiatan pembinaan yang dilakukan dan 3).Dokumentasi yakni mengumpulkan dokumen berupa data-data prestasi siswa dan data-data kegiatan Bina Prestasi. Analisis data dilakukan dengan; 1) Reduksi data, 2) data display dan 3) penarikan kesimpulan. Setelah data dianggap lengkap, selanjutnya dikonsultasi kembali dengan sumber data (triangulasi) melalui kegiatan FGD. Setelah data diproses atau diolah, diadakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis dilakukan adalah: Pertama, menemukan pola atau tema tertentu sehingga dapat diuraikan secara deskriptif. Kedua, mencari hubungan yang logis antara satu fenomena dengan fenomena yang lain baik dalam bentuk hubungan yang identik maupun hubungan yang saling berbeda, sehingga dapat menggambarkan keutuhan dan keseluruhan data (holistik). Ketiga, dari keseluruhan langkah dan proses tersebut dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Cikal bakal Sekolah Dasar Santa Theresia I adalah sekolah khusus putri yang dirintis oleh Pastor Bakker yang sebelumnya telah merintis sekolah khusus putra pada tahun 1931. Ketika bruder-bruder Dongen (Bruder Budi Mulia) tiba di Pangkalpinang maka sekolah putra ini diserahkan keada kongregasi Budi Mulia untuk mengelolanya, dan kemudian

Pastor Bakker mendirikan sekolah putri sebagaimana cita-citanya. Ketika tahun 1938 suster-suster Belanda tarekat Penyelenggara Ilahi datang ke Pangkalpinang pengelolaan sekolah putri ini diserahkan kepada para suster, akhirnya sekolah khusus putri ini menjadi SD Santa Theresia dan sekolah putra yang dikelola bruder menjadi sekolah Budi Mulia. Sekolah ini dibuka sejak tahun 1934 dengan jumlah siswa 30 orang. Sekolah ini juga semoat ditutup karena pecahnya Perang Dunia II dan para suster dan Pastor Belanda yang mengelola sekolah ini banyak yang ditangkap dan dimasukkan camp di Jawa. Baru pada 17 juni 1946 kembali dibuka dan dikelola bersama para Bruder Budi Mulia, sebagaimana dituliskan dalam buku Kenangan Perjalanan 75 Tahun (1934-2009) yang ditulis oleh B Sulistiyono. (2009: 42-43).

Tahun 1954 sebagian sekolah bertempat di gedung baru di kampung Jelutung (Melintas) dan sebagian yang lain di Jalan Gereja. Pada tanggal 1 Agustus 1955 seluruh siswa putri ini dipusatkan di kampung Jelutung (Jl Melintas).

Saat ini sekolah dipimpin oleh Suyati, S.Pd, dengan jumlah siswa sekarang ada 749 siswa yang terbagi kedalam 20 rombongan belajar (kelas), 30 guru dan 6 tenaga kependidikan. Selain ruang kelas sekolah ini dilengkapi laboratorium komputer, ruang UKS, ruang ibadah, aula, perpustakaan dan ruang olahraga. Adapun jam belajar dimulai pukul 07.00-13.00 WIB.

2. Pengelolaan Program Bina Prestasi

Program Bina Prestasi ini diawal pembentukannya dalam buku tahunan SD Santa Theresia I disebut dengan “Persiapan Lomba”, program ini sudah dijalankan sejak lama, kurang lebih tahun ajaran 2016/2017 berubah menjadi Bina Prestasi. Latar belakang dibentuknya ini karena untuk persiapan-persiapan lomba dalam mencapai prestasi siswa sekaligus untuk meningkatkan mutu sekolah. Berbeda kegiatan ekstrakurikuler bahwa ekstrakurikuler bersifat umum sedangkan Bina Prestasi bersifat khusus untuk mata pelajaran yang ada kaitan dengan akademik dan dilombakan diantaranya mencakup Matematika, Sains dan Bahasa Indonesia, pada awalnya juga termasuk IPS namun seiring jarangnyanya lomba yang diadakan untuk mata pelajaran IPS, untuk pelajaran ini juga ditiadakan. Tujuan bina prestasi selain untuk persiapan lomba juga untuk meningkatkan prestasi sekolah juga kaitan dengan peningkatan mutu otomatis juga mendukung siswa agar lebih terarah dan tentunya pengetahuan juga bertambah. Kegiatan dilaksanakan setiap minggu sekali selama satu jam untuk tiap mata pelajaran, siswa yang ikut kegiatan inipun dipilih mereka yang berminat dalam tiga bidang ini. Pembinaan dilakukan sejak mereka kelas satu hingga kelas 5. Menjelang perlombaan pembinaan akan lebih intensif dilakukan bisa tiga kali seminggu atau lebih tergantung kebutuhan.

Saat ini untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia diikuti oleh 7 siswa (sesuai bidang yang dilombakan diantaranya; mendongeng, baca puisi, pantun, syair, menulis cerpen dan ditambah wawasan pengetahuan seputar ejaan). Saat ini yang dibimbing sebanyak 7 siswa dari kelas 3 hingga 5. Untuk peserta ini memang tidak banyak minimal 5 siswa sesuai lomba literasi. Pembimbing dipilih tiap tahun ajaran baru, namun demikian jarang sekali terjadi penggantian guru pembimbing, jikapun terjadi penggantian guru pembimbing biasanya karena mutasi atau pegang kelas yang tidak pas, namun kebanyakan mutasi.

Sekolah ini sudah cukup menerapkan manajemen yang teratur, semua kegiatan (termasuk Program Bina Prestasi) sudah tercantum dalam buku rencana kerja yang disusun di awal tahun ajaran baru, sehingga ketika tahun pelajaran dimulai para guru tinggal melaksanakan program kerjanya masing-masing. Kendati Program Bina Prestasi merupakan program ekstrakurikuler namun supervisi tetap dilakukan walaupun dilakukan secara informal, setelah itu ada evaluasi.

Kegiatan yang dilakukan dilaporkan secara rutin setiap bulan berupa absensi, foto dan materi yang diberikan. Adapun capaian yang diinginkan adalah memberi prestasi terbaik bagi siswa sehingga orang tua tetap percaya menyekolahkan anaknya disini.

3. Prestasi yang Dicapai

Sekolah St Theresia I termasuk sekolah yang hampir setiap tahun mencatat prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Berikut ini prestasi dalam tiga bidang yang termasuk dalam Program Bina Prestasi. Berikut ini catatan prestasi siswa selama tiga tahun terakhir:

Tabel 1

Prestasi Siswa dalam Program Bina Prestasi

| No | Tahun | Prestasi |
|----|-------|---|
| 1 | 2016 | Harapan 2 olimpiade Sains kuark tingkat kota (level 3) |
| 2 | 2016 | Harapan 3 olimpiade Sains kuark tingkat kota (level 2) |
| 3 | 2016 | Harapan 2 olimpiade Sains kuark tingkat kota (level 3) |
| 4 | 2017 | Harapan 3 OSN Matematika Kota |
| 5 | 2017 | Juara 3 Bebras Indonesia |
| 6 | 2018 | Juara 2 olimpiade berhitung cepat Sampoa Kreatif Nasional |
| 7 | 2018 | Juara 2 OSN Matematika Kota |
| 8 | 2018 | Juara 2 Literasi Cipta Pantun Kota |
| 9 | 2018 | Juara 3 Cerdas Matematika SD |
| 10 | 2018 | Juara 3 literasi matematika |
| 11 | 2018 | Harapan 2 menulis puisi tingkat provinsi |
| 12 | 2018 | Peserta OSN Nasional |
| 13 | 2018 | Urutan 8 kemahiran berbahasa indonesia sd se provinsi |
| 14 | 2019 | Harapan 1 OSN matematika kota |

Disamping prestasi tiga tahun terakhir prestasi-prestasi dalam ketiga bidang Bina Prestasi mulai tercatat tahun 1989 sebagai juara 1 lomba bidang studi Matematika tingkat kota sementara tingkat propinsi (masih Propinsi Sumsel-red) mereka masuk menjadi

peserta, mencatatkan prestasinya kembali pada tahun 1991 dalam bidang Bahasa Indonesia yakni lomba mengarang, prestasi terus diukir hampir tiap tahun dan mampu menembus lomba di tingkat nasional bahkan hingga ke perlombaan internasional dan mendapatkan medali perak pada olimpiade Matematika INAEMIC. Setelah itu setiap tahunnya tiga bidang ini selalu mencatatkan prestasinya baik ditingkat lokal maupun nasional.

4. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Santa Theresia I yang beralamat di jalan Toniwen No 101 Kelurahan Bintang Kecamatan Rangkui Kota Pangkalpinang. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta favorit di ibu kota Provinsi Bangka Belitung. Dikelola dibawah Yayasan Tunas Karya. Memiliki segudang prestasi baik bidang akademik maupun non akademik sekolah swasta yang sudah berusia 82 tahun ini masih bisa bertahan ditengah munculnya sekolah-sekolah baru, hal ini dibuktikan dengan masih terisinya 20 lokal kelas. Hampir setiap tahun sekolah mencatatkan prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik, hal ini didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler yang cukup banyak. Disamping kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya umum di sekolah ini memiliki program khusus untuk melakukan pembinaan dan pengarahan terhadap mata pelajaran yang sering dilombakan.

Kepala Sekolah Suyati, S.Pd menyatakan kegiatan yang awalnya diberi nama Persiapan Perlombaan ini kini menjadi Program Bina Prestasi. Program ini membina siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA (sains). Dengan program ini diharapkan mampu memberi prestasi terbaik dan tetap dipercaya masyarakat sehingga mereka menyekolahkan anaknya di Santa Theresia.

Kendati program ini diluar pembelajaran akademik, namun tetap dilakukan evaluasi. Evaluasi dalam hal ini biasanya membahas seputar trik-trik serta kekurangan dalam dalam setiap perlombaan hal ini untuk menemukan solusi yang tepat agar menjadi juara dalam setiap pertandingan. Evaluasi sendiri dilakukan secara informal. Dengan adanya evaluasi ini kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan misalnya menggunakan trik-trik baru untuk menembus perlombaan, buku-buku baru dan lain sebagainya.

Model pembelajaran yang dilakukan dalam Program Bina Prestasi ini lebih dikhususkan kepada materi-materi perlombaan, latihan-latihan pemecahan masalah yang sering ditandingkan di olimpiade. Pembelajaran di kelas dibawakan lebih rileks tanpa mengurangi hakekat pembelajaran. Hasil wawancara dengan Heri Sutrisna (guru pendamping), untuk Bahasa Indonesia pembelajaran dilaksanakan tiap hari Jumat usai pulang sekolah pukul 11.00-12.00 WIB, selama satu jam ini proses pembimbingan langsung mengajar apa yang ditandingkan yaitu dongeng, pantun, puisi, ditambah penguasaan ejaan. Normalnya satu kali dalam seminggu, namun saat menjelang tanding bisa tiga kali seminggu. Materi yang diberikan terkait literasi yakni yang biasa ditandingkan diantaranya; mendongeng, baca puisi, pantun, syair, menulis cerpen dan ditambahkan pengetahuan seputar ejaan. Dengan jumlah siswa yang dibimbing sebanyak 7 siswa, pembimbingan yang dilakukan dua guru lebih fokus, tujuh siswa ini dipilih untuk mewakili setiap cabang perlombaan.

Model pembinaan yang dilakukan per individu, dalam satu jam tersebut setiap anak dilatih sesuai cabang-cabang perlombaan, ada yang mendongeng, membuat puisi, membuat pantun dan lain sebagainya. Mereka kemudian akan praktik di depan guru pendampingnya dan diberikan masukan apa saja kekurangan-kekurangan dalam tugasnya tersebut. Untuk setiap anak guru pendamping harus mengetahui detil keunikan siswa karena dalam pertandingan ini sedikit banyak penilaian memiliki unsur subjektifitas. Sebagaimana dikatakan guru pendampingnya Heri Sutrisna bahwa penilaian literasi sedikit berbeda karena ada unsur subjektivitasnya, maka guru harus pandai-pandai dalam mencari keunikan siswa agar dalam penampilannya bisa berbeda dengan peserta lainnya.



Gambar 1

Proses pembinaan di kelas Bahasa Indonesia

Dari pembinaan secara rutin ini beberapa materi persiapan lomba diberikan secara kontinyu seperti latihan dasar menulis awal puisi dan cerita, latihan membaca puisi karangan sendiri, latihan membuat pantun, meringkas cerita, latihan bercerita tanpa buku teks. Dalam pembinaan ini dilakukan dalam satu kelas secara individual dan langsung diberikan koreksi serta perbaikan-perbaikan. Dengan hanya mengambil perwakilan satu bidang lomba satu siswa pembinaan dapat dilakukan lebih intensif dan individual. Dengan pembinaan seperti ini untuk perlombaan Bidang Bahasa Indonesia mencatat berbagai prestasi seperti juara 1 dan 2 mengarang Porseni SD, juara 3 baca puisi Porseni SD, juara 1 lomba sinopsis, juara 1 baca puisi, juara 2 literasi cipta pantun, urutan 8 kemahiran berbahasa se Provinsi Babel.

Sementara untuk pembinaan bidang Sains IPA seperti diungkapkan guru pendamping Sains Vera Rosalina Tambunan SE dalam wawancara kepada peneliti pembelajaran lebih menekankan pada pemecahan soal-soal yang sering keluar dalam pertandingan dari soal SD hingga SMA, buku-buku yang digunakan pun yang bersifat sains kekinian seperti buku Sain Kuark. Dalam buku catatan kegiatan disebutkan materi-materi dalam bidang ini lebih banyak pada pembahasan soal-soal Kuark dalam setiap levelnya (1-3), disamping itu pembinaan khusus yang dilakukan menjelang pertandingan.

Salah satu kendala dalam bidang ini adalah buku-buku terbaru hingga tingkat kesulitan soal karena soalnya setingkat SMA, disamping itu banyak juga peserta dari instansi seperti Primagama dan lainnya sehingga saingan lebih berat.

Untuk bidang Sains dalam pembinaan dilakukan oleh tiga orang guru pendamping, selain Vera Rosalina Tambunan, SE, ada juga Sian Tho, Ama.Pd dan Dama S.Pd.

Dalam wawancaranya ibu Vera menjelaskan bahwa dulunya bidang IPS/PKn juga masuk dalam Program Bina Prestasi namun berhenti kurang lebih pada tahun 2013/2014 karena tidak ada lagi lomba-lomba yang dilakukan oleh pemerintah. Menurut ibu Vera program ini dikembangkan untuk memaksimalkan kemampuan anak dan sekaligus iklan untuk sekolah dengan banyaknya prestasi.

Saat ini untuk bidang Sains diikuti oleh 10 siswa kelas 5 dan 6, 4 siswa dari kelas 3 dan 4 serta 8 siswa dari kelas 1 dan 2 (baru mulai dijaring tahun ini). Pembinaan dilakukan seminggu sekali setiap Jumat selama satu jam. Sama dengan bidang Bahasa Indonesia pembinaan akan lebih intensif menjelang pertandingan dilakukan. Karena levelnya berbeda-beda maka pembinaan dilakukan di ruang yang berbeda, sementara untuk maju dalam perlombaan diambil yang terbaik dari siswa yang ikut dalam kegiatan ini.

Untuk bidang sains sendiri hampir tiap tahun mencatatkan prestasi kemenangan dalam setiap lomba, bahkan beberapa waktu lalu pernah mendapatkan medali perak pada olimpiade internasional Matematika INAEMIC. Selain itu untuk sains tiap tahun sekolah ini mampu menggondol gelar juara, diantaranya Harapan 2 level 3 Olimpiade Sains Kuark Tingkat Kota Pangkalpinang, Harapan 3 level 2 Olimpiade Sains Kuark Tingkat Kota Pangkalpinang, harapan 3 level 3 Olimpiade Sains Kuark Tingkat Kota Pangkalpinang, dan masih banyak lagi catatan prestasi yang diukir.



Gambar 2

Olimpiade Sains Nasional yang diikuti di Padang

Untuk bidang Sains Matematika sekolah ini mencatat banyak prestasi baik tingkat lokal maupun nasional bahkan internasional. Pendamping dalam program ini dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Matematika ibu Rusnita Manalu, S.Pd.

Dalam pembinaannya materi yang disampaikan membahas latihan-latihan soal-soal olimpiade maupun pertandingan sejenis lainnya. Namun demikian materi lain juga disampaikan seperti operasi bilangan, perbandingan jarak, waktu dan kecepatan. Salah satu kendala yang dihadapi dalam pembinaan bidang ini adalah bahasan soal-soal dalam pertandingan seperti OSN terlalu tinggi untuk ukuran anak-anak, karena menggunakan penalaran, sedangkan penalaran anak SD masih rendah. Tak jarang ketika menemukan soal-soal yang sulit mereka bahkan membawanya ke tempat les untuk ditanyakan kembali kepada guru lesnya. Untuk Sains bidang Matematika sekolah ini selalu berpartisipasi aktif dalam setiap perlombaan. Sekolah senantiasa memfasilitasi baik dari segi buku, sarana-prasarana maupun keaktifan dalam ajang-ajang yang dilaksanakan di luar sekolah. Untuk siswa yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 10 siswa, sama dengan bidang yang lain, pembinaan dilakukan seminggu sekali selama satu jam usai pulang sekolah.

Bidang sains Matematika mencatatkan prestasi yang cukup menonjol dari tahun ke tahun, Bidang sains Matematika mencatatkan prestasi yang cukup menonjol dari tahun ke tahun, berikut ini prestasi dalam bidang Matematika tiga tahun terakhir;

| Tahun | Prestasi |
|-------|---|
| 2016 | Harapan III Matematika/OSN Kota Pangkalpinang |
| 2018 | Juara II Olimpiade berhitung Cepat Sampoa Kreatif Nasional |
| 2018 | Juara II OSN Matematika Tingkat Kota Pangkalpinang |
| 2018 | Juara III Cerdas Matematika Tingkat SD |
| 2018 | Juara III Literasi Matematika SD |
| 2018 | Juara III OSN Matematika Tingkat Provinsi Bangka Belitung |
| 2018 | Peserta OSN Matematika Nasional dengan nilai tertinggi utusan Babel |

2019 Harapan 1 OSN Matematika
tingkat Kota Pangkalpinang

Selain prestasi yang dicatitkan diatas bidang matematika mencatatkan prestasinya lebih banyak dari bidang yang lain dalam program Bina Prestasi. Prestasi ini tercatat mulai tahun 1989 dan sejak itu hampir setiap tahun untuk Bidang Sains Matematika selalu membawa prestasi yang menonjol.



Gambar 3

Terbaik 3 dalam Sains matematika provinsi

Kepala Sekolah Suyati, S.Pd menyatakan bahwa program ini sudah dijalankan sejak lama, hal ini dilakukan diantaranya untuk meningkatkan mutu sekolah. Program ini tetap mendapatkan evaluasi dan pengawasan dari pihak sekolah, diantaranya melalui laporan rutin tiap bulan dan catatan absen, kepala sekolah juga melakukan peninjauan ke kelas walaupun dilakukan secara informal. Dalam kegiatan ini guru sama sekali tidak mendapatkan honor tambahan, hanya saja guru difasilitasi dalam setiap kegiatan perlombaan.

Penjaringan siswa untuk masuk di bidang Bina Prestasi dilakukan melalui kerjasama dengan setiap wali kelas, untuk melihat siapa saja yang menonjol dalam bidang-bidang diatas, namun demikian guru pembimbing tidak membatasi siswa yang memiliki minat dalam bidang ini untuk ikut. Selain program Bina Prestasi ini, sekolah juga menawarkan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, mulai dari seni, olahraga, drumband dan lain sebagainya.

Mengikuti pembinaan dalam program Bina Prestasi meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa merasa pembinaan yang dilakukan mampu membantu mereka memahami pelajaran lebih dalam lagi, kendati harus pulang satu jam lebih lambat tidak melunturkan semangat mereka, antusiasme ini nampak dari semangatnya siswa mengikuti setiap kegiatan.

SIMPULAN

Berangkat dari hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan prestasi siswa dan memaksimalkan potensi Sekolah Dasar Santa Theresia I melakukan pembinaan khusus terhadap mata pelajaran yang sering dilombakan baik oleh pemerintah maupun swasta. Pembinaan dalam bidang ini dimasukkan dalam kegiatan yang bernama Bina Prestasi. Melalui Bina Prestasi siswa dididik lebih intens untuk menghadapi setiap perlombaan dalam bidang Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika.

Kegiatan yang dilakukan berupa pembinaan yang terkait bidang lomba, untuk IPA dan Matematika pembinaan berupa pemberian pengetahuan seputar materi-materi olimpiade Sains, pemecahan-pemecahan soal-soal olimpiade Sains, sementara untuk Bahasa Indonesia materi yang diberikan sesuai dengan bidang lombanya yakni pantun, puisi, mendongeng, syair, menulis cerpen. Pembinaan dilakukan selama satu jam seminggu sekali dan akan lebih intensif menjelang perlombaan.

Melalui pembinaan yang kontinu sekolah ini mampu mencetak prestasi yang membanggakan, hampir setiap tahun Santa Theresia aktif mengirimkan wakilnya untuk mengikuti pertandingan dalam tiga bidang tersebut. Diluar itu semua dibutuhkan guru-guru yang memiliki kesadaran dan kemauan tinggi untuk ikut mendidik siswanya diluar jam sekolah dan tanpa diberikan honor tambahan. (*)

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan, 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyana, Deddy . 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Ley J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyarti, Sri. (2018). *Tinjauan Pola Pembelajaran SD Favorit di Kota Pangkalpinang*; Prosiding Dewan Pendidikan Provinsi Bangka Belitung.
- Sulistiyono, B. (2009). *Kenangan Perjalanan 75 Tahun (1934-2009)*; Pangkalpinang; Santa Theresia